

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanaman air atau tanaman akuatik, banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang jenis tanaman ini. Definisi tanaman air menurut *Princeton University New Jersey* adalah tanaman yang tumbuh sebagian atau seluruhnya berada di dalam air yang akarnya tumbuh di dalam lumpur atau mengambang di atas air. Tanaman air memiliki banyak fungsi bagi keseimbangan ekosistem, salah satu fungsi utamanya adalah menyaring CO₂ dan menghasilkan kadar oksigen di dalam air.

Tanaman air sudah di kenal di Indonesia sejak tahun 1980 namun pada saat itu hobi yang berhubungan dengan tanaman hias masih tergolong hobi kelas, karena para penghobi harus melakukan impor tanaman dari luar negeri. Pada sekitar tahun 2000 budidaya tanaman air mulai populer di Indonesia. Namun budidaya tanaman air masih belum banyak diperbincangkan di dalam dunia pertanian, hal ini disebabkan karena budidaya tanaman air masih tergolong budidaya baru. Salah satu faktor keterlambatan masuknya budidaya tanaman air di Indonesia adalah karena jenis-jenis tanaman air yang budidayakan sebagian besar bibitnya berasal dari luar Indonesia. Meskipun demikian, tanaman tersebut dapat dengan mudah bisa tumbuh dan beradaptasi dengan tanah dan air di Indonesia dengan sedikit perawatan. menurut data statistik dari buku Pola Pembiayaan Usaha Kecil Industri Tanaman Air (2008), pada tahun 2004 Negara Indonesia sempat melakukan ekspor tanaman air ke 28 negara, namun karena banyaknya permintaan, adakalanya pesanan eksportir tidak dapat dipenuhi baik jenis tanaman atau pun jumlahnya. Selain itu para petani tanaman air kurang memperhatikan kualitas produknya, sehingga banyak tanaman yang rusak ketika sampai ditangan pembeli dari luar negeri. Hal ini tentu menyebabkan jumlah negara tujuan ekspor menurun drastis dan hanya

menyisakan 12 negara tujuan. Sangat disayangkan para pembudidaya kurang dapat mengoptimalkan kekayaan alam Indonesia, tentu hal ini sangat bertolak belakang dengan budaya masyarakat Indonesia yang terbiasa dengan bercocok tanam. Potensi alam berupa tanah yang subur, iklim daerah tropis yang hanya memiliki dua musim, curah hujan cukup, jika para pembudidaya mampu mengoptimalkan sumberdaya yang tersedia, tentu hal ini menjadi satu kesempatan bagi petani-petani untuk melakukan penganekaragaman usaha dan meningkatkan pendapatan mereka

Pada tahun 2005-2006 terjadi eksploitasi besar-besaran tanaman hias air tawar Indonesia khas kalimantan yaitu *bucephalandra*. Minimnya informasi menyebabkan masyarakat sekitar dan pemerintah tidak cepat tanggap dalam menangani masalah ini. Saat ini, berbagai macam spesies *bucephalandra* menyebar ke kalangan *aquascaper* di benua asia dan eropa. Bahkan beberapa spesies tanaman inisudah sempat hilang dari habitat aslinya. Di tahun 2010 beberapa spesies *bucephalandra* sudah berhasil di lestarikan kembali dan mulai merambah pasar ekspor. Meskipun dengan harga jual yang sangat tinggi *Bucephalandra* tetap menjadi salah satu tanaman favorit para *Aquascaper* di benua eropa dan asia, namun ada kendala yang sering hadapi para penjual adalah masih sering ditemukanya kerusakan tanaman dalam pengiriman yang menyebabkan jatuhnya harga jual tanaman.

Budidaya tanaman air pada umumnya membutuhkan lahan yang luas, namun ada teknik budidaya tanaman air yang sedang populer pada saat ini. teknik tersebut adalah Aquascape, Definisi aquascape sendiri yaitu *Aquascape* adalah seni mengatur tanaman air, batu dan kayu secara alami di dalam akuarium sehingga memberikan efek seperti berkebun di bawah air. Hobi ini masuk ke Indonesia pada tahun 1980 namun pada saat itu hobi aquascape masih tergolong hobi kelas atas. Hal itu disebabkan karena penghobi sering melakukan impor tanaman dari luar negri yang tentunya membutuhkan biaya lebih. Seiring dengan perkembangannya

para petani di kota Bogor akhirnya mampu membudidayakan tanaman air sehingga hobi aquascape mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.

Perkembangan hobi aquascape di Indonesia tentu membawa dampak positif bagi pembudidayaan tanaman air. Secara tidak langsung, para *aquascaper* pun ikut membudidayakan tanaman air dengan cara yang lebih menyenangkan. Menurut hasil survey dan diskusi dengan para penghobi, perkembangan hobi aquascape di kota Bandung mengalami peningkatan drastis di tiap tahunnya. Kota yang terletak di daerah dataran tinggi, dandikenal memiliki potensi alam yang baik merupakan tempat yang sangat cocok untuk membudidayakan tanaman air. Namun masih banyak kendala yang dihadapi para *aquascaper* dalam menjalankan hobinya ini. dengan mengangkat materi tugas akhir Pelatihan Kewirausahaan Budidaya tanaman air melalui *Aquascape* di kota Bandung. Diharapkan para pembudidaya, hobbis, dan masyarakat dapat mengetahui bahwa negara Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang agribisnis dan memiliki berbagai macam tanaman air eksotis yang perlu di lestarikan.

1.2 Identifikasi Masalah dan Ruang Lingkup

1. Bagaimana cara mengenalkan budidaya tanaman air kepada masyarakat sehingga potensi alam di Indonesia, khususnya di kota Bandung dapat dimanfaatkan secara maksimal?
2. Bagaimana cara merancang media yang efektif dan mampu menarik minat masyarakat dalam budidaya tanaman air?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok-pokok persoalan yang telah dirumuskan dalam identifikasi masalah dan ruang lingkup, berikut ini adalah garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah dibahas dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengadakan sebuah kampanye yang mengenalkan tanaman air kepada masyarakat termasuk program kewirausahaan dari budidaya tanaman air
2. Mendesain media visual yang efektif informatif dan menarik sehingga menambah minat masyarakat akan budidaya tanaman air.

1.4 Sumber dan teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan menempuh teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ke dalam komunitas aquascape untuk mengetahui kegiatan dan permasalahan yang terjadi pada saat itu

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari petani tanaman air, *Aquascaper*, serta para penghobi dunia akuatik.

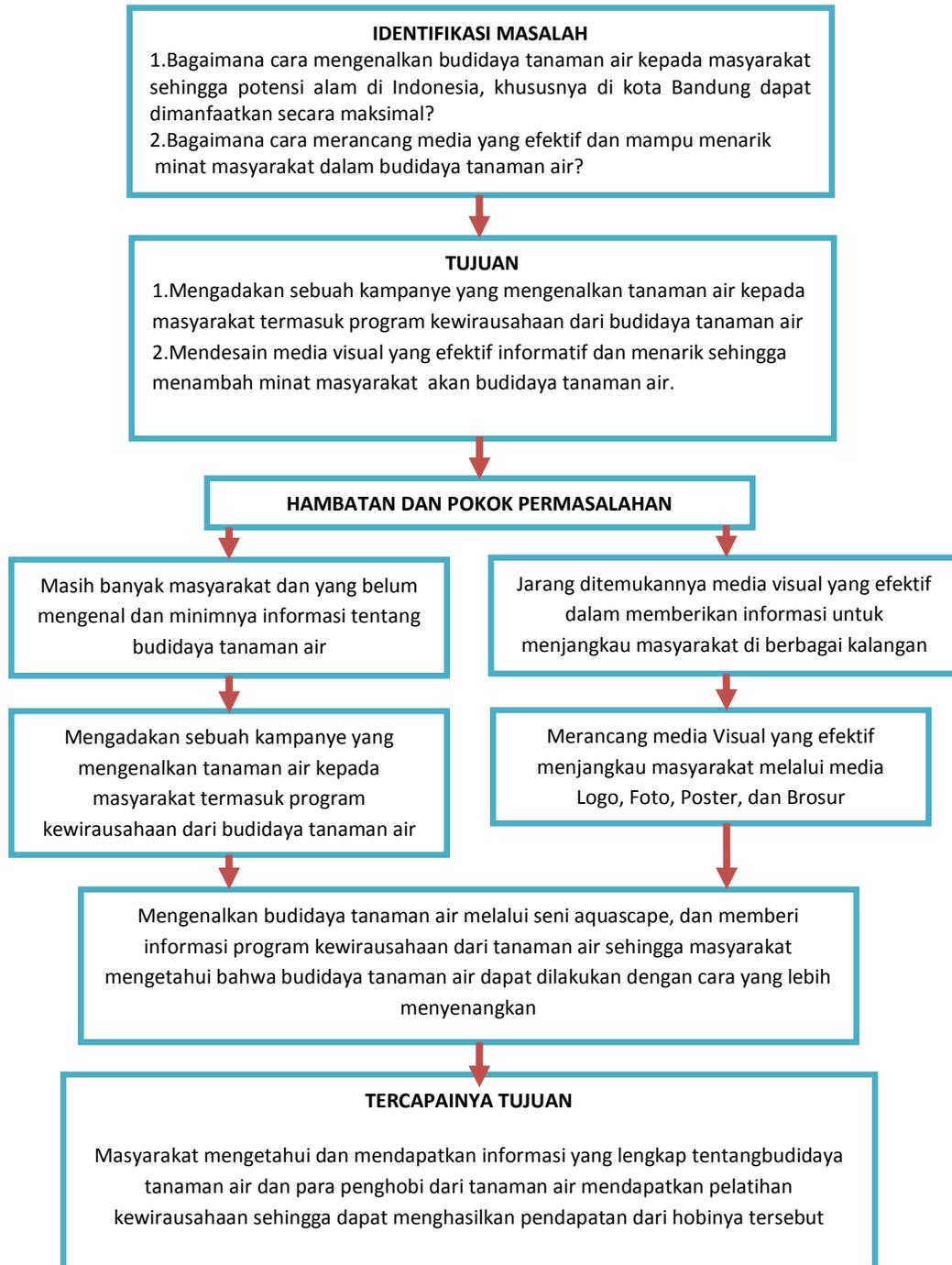
3. Studi Pustaka

Penulis membaca beberapa buku buku dan sumber informasi dari internet untuk mendapatkan data kongkrit tentang perkembangan budidaya tanaman air serta menyimak dan ikut berdiskusi tentang budaya tanaman khas indonesia dengan komunitas aquascape indonesia di dalam forum dunia maya

4. Kuisisioner

Untuk mengetahui minat masyarakat dan ,mengetahui permasalahan yang sering di hadapi oleh para *Aquascaper* dan petani tanaman air, penulis melakukan survei secara langsung kepada masyarakat yang tertarik dengan dunia akuatik, komunitas *aquascape* Bandung dan para petani tanaman hias.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan